

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

*Post Operative Induced Nausea and Vomiting* (PONV) adalah efek samping berupa mual dan muntah yang dialami pasien setelah melakukan operasi atau pembedahan. PONV bagi pasien dirasakan sangat mengganggu sehingga sering disebut sebagai *the big little problem*. PONV dapat menimbulkan komplikasi medik, efek psikologis, menghambat proses terapi dan bisa menurunkan tingkat kesembuhan pasien pasca operasi sehingga menyebabkan beban ekonomi yang lebih bagi pasien. Mual muntah pasca bedah pada pasien rawat jalan dapat meningkatkan biaya kesehatan sekitar 0,1-0,2% karena kejadian rawat kembali ke rumah sakit yang tidak diduga (readmisi). Selain itu, mual muntah yang dirasakan pasien dapat meningkatkan morbiditas dan masa rawat pasien di Rumah sakit, karena dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi, gangguan elektrolit, takikardi, nyeri perut dan bisa saja menyebabkan perdarahan (Mehernoor, 1992).

Angka kejadian mual muntah pada seluruh populasi pasien setelah menjalani operasi diperkirakan sekitar 25% sampai 30 % (KY Ho dkk., 2005). Pada beberapa jenis operasi, dapat meningkatkan resiko terjadinya PONV, seperti operasi intraabdominal, laparoscopi, ortopedi, ginekologi, telinga hidung dan tenggorokan (THT), tiroid, payudara dan operasi plastik. Angka

kejadian PONV setelah operasi laparoskopi *cholecystectomy* lebih tinggi dibandingkan jenis operasi yang lain. Dilaporkan sekitar 46% sampai 70% pasien yang tidak menerima terapi antiemetik mengalami mual muntah setelah operasi laparoskopi *cholecystectomy* (Mustafa, dkk., 2011). Pasien dilaporkan lebih cemas terhadap PONV dibandingkan nyeri pasca operasi. Sehingga pasien rela menghabiskan uang lebih sekitar US\$ 100 untuk menghindari ketidaknyamanan akibat PONV tersebut (Trichak dkk., 2007).

Dalam mencegah terjadinya PONV dapat dilakukan dua tindakan yaitu non-farmakologi seperti akupuntur dan pemberian profilaksis obat antiemetik. Terdapat beberapa obat yang memiliki sifat antiemetik yaitu: cyclizine, deksametason, dolasetron, droperidol, granisetron, metoklopramid, ondansetron, dan tropisetron (Dipiro dkk., 2008).

Pemilihan obat profilaksis yang efektif sangat diperlukan untuk membantu meringankan resiko mual dan muntah pada pasien pasca operasi. Beberapa obat yang direkomendasikan sebagai antiemetik profilaksis pada PONV menurut Dipiro dkk. (2008) yaitu dolasetron, granisetron, ondansetron, tropisetron, deksametason dan droperidol.

Obat golongan antagonis reseptor 5-HT<sub>3</sub> merupakan obat yang sering direkomendasikan sebagai terapi antiemetik untuk mencegah terjadinya mual muntah dan telah banyak diteliti sebagai obat mual muntah pasca operasi. Contoh obatnya adalah ondansetron, granisetron, dolasetron dan tropisetron (Fithrah, 2014). Ondansetron merupakan obat antagonis reseptor 5HT<sub>3</sub> yang efektif dalam pengobatan dan profilaksis dari PONV serta menunjukkan

kejadian efek samping yang sedikit (Dipiro dkk., 2008). Selain obat golongan antagonis reseptor 5-HT<sub>3</sub>, golongan obat kortikosteroid di luar negeri sering direkomendasikan dan digunakan sebagai terapi profilaksis PONV contohnya adalah Deksametason. Deksametason merupakan obat yang efektif, agen profilaksis yang murah bisa digunakan sendiri atau kombinasi dengan obat antiemetik yang lain sebelum anestesi (Dipiro dkk., 2008). Penggunaan terapi kombinasi antara Deksametason dan Ondansetron memiliki hasil yang baik dalam mencegah terjadinya mual muntah pasca operasi. Pemberian terapi kombinasi Deksametason dan Ondansetron lebih baik dibandingkan pemberian terapi Ondansetron atau Metoklopramid tunggal (Bashir dkk., 2015). Selain itu, kombinasi Deksametason dan Ondansetron juga efektif untuk mencegah terjadinya PONV pada pasien dengan operasi Laparoskopi *Cholecystectomy* (Elhakim dkk., 2002).

Biaya selalu menjadi pertimbangan penting bagi pasien ketika melakukan pengobatan karena adanya keterbatasan sumberdaya terutama dana. Sehingga hal yang terpenting adalah bagaimana memberikan obat yang efektif dengan dana yang sedikit.

Dalam menyikapi tingginya angka kejadian mual muntah pasca operasi dan banyaknya biaya tambahan yang dikeluarkan oleh pasien apabila terjadi mual muntah setelah operasi, sebagai Apoteker kita harus bisa membantu meringankan beban pasien dengan cara memilihkan obat yang efektif dan murah, sehingga dapat mengurangi ketidaknyamanan pasien akibat mual muntah dan meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pasien.

Allah S.W.T berfirman dalam Al-Qur'an :

مَنْ يَشْفَعْ شَفْعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا

*“Barang siapa memberi pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya (QS An-Nisa’: 85)”*

Berdasarkan Firman Allah S.W.T dalam surat An-Nisa ayat 85, Allah menjanjikan pahala bagi orang-orang yang menolong atau menganjurkan kepada orang lain untuk melakukan perbuatan baik. Sehingga apabila kita sebagai Apoteker dapat membantu pasien dalam mengurangi ketidaknyamanan akibat mual muntah, maka Allah S.W.T akan memberikan pahala bagi kita sesuai dengan perbuatan yang kita lakukan.

Melalui latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui efektivitas antara kombinasi Ondansetron dan Deksametason dan Ondansetron tunggal sebagai profilaksis PONV pasca operasi *Cholecystectomy*. Pemilihan obat yang efektif dari kedua jenis obat tersebut sangat diperlukan, sehingga bisa meminimalkan resiko terjadinya mual muntah pada pasien pasca operasi dan mengurangi beban biaya tambahan yang dikeluarkan oleh pasien akibat dari mual muntah tersebut.

Oleh karena itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa membantu meringankan dan mencegah resiko mual muntah yang timbul pada pasien pasca operasi *cholecystectomy* .

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan kombinasi Ondansetron dan Deksametason lebih efektif dibandingkan Ondansetron tunggal sebagai profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca operasi *cholecystectomy*?
2. Apakah total biaya medik langsung yang dikeluarkan pasien untuk penggunaan kombinasi Ondansetron dan Deksametason lebih sedikit dibandingkan Ondansetron tunggal sebagai profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca operasi *cholecystectomy*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas penggunaan kombinasi Ondansetron dan Deksametason dan Ondansetron tunggal sebagai profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca operasi *cholecystectomy*.
2. Untuk mengetahui perbandingan biaya medik langsung yang dikeluarkan pasien untuk penggunaan kombinasi Ondansetron dan Deksametason dan Ondansetron tunggal sebagai profilaksis *post operative induced nausea vomiting* (PONV) pasca operasi *cholecystectomy*.

#### D. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Perbedaan	Hasil
Basant Bhattarai, dkk., 2011	Comparison of ondansetron and combination of ondansetron and dexamethasone as a prophylaxis for postoperative nausea and vomiting in adults undergoing elective laparoscopic surgery		Peneliti ini membandingkan ondansetron dan kombinasi ondansetron dan deksametason pada operasi laparoskopi, sedangkan peneliti membandingkan obat tersebut pada operasi <i>Cholecystectomy</i> .	Kombinasi ondansetron dan deksametason lebih efektif sebagai preventif PONV dibandingkan ondansetron tunggal
L Sanjowal, dkk., 2014	Comparison of Ondansetron Used Alone and in Combination with Dexamethasone as a Prophylaxis for Postoperative Nausea and Vomiting Following Laparoscopic Cholecystectomy		Peneliti ini menggunakan obat Deksametason dengan dosis 4 mg sedangkan peneliti lakukan dosis deksametason adalah 5 mg.	Kombinasi Deksametason dan Ondansetron lebih efektif untuk mencegah terjadinya PONV pada pasien operasi <i>Cholecystectomy</i> dibandingkan ondansetron tunggal
Suman Chattopadhyay dkk., 2016	<i>Comparison of Ondansetron, Dexamethasone and Ondansetron Plus Dexamethasone For The Prevention of Post-operative Nausea and Vomiting after Laparoscopic Cholecystectomy</i>	<i>randomised double blind study</i>	penelitian ini membandingkan antara Ondansetron dan Deksametason dan kombinasi dari Ondansetron plus Deksametason. Sedangkan peneliti hanya membandingkan Ondansetron tunggal dengan kombinasi Ondansetron dan Deksametason	Kombinasi Deksametason dan ondansetron lebih efektif untuk mencegah kejadian mual muntah daripada penggunaan secara monoterapi sebagai profilaksis PONV pada <i>Laparoscopic Cholecystectomy</i>

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian mengenai Analisis efektifitas dan biaya obat Ondansetron dan kombinasi Ondansetron dan Deksametason sebagai profilaksis PONV pasca operasi *Cholecystectomy* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat umum**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan profilaksis mual-muntah pasca operasi yang akan di masukkan ke dalam formularium dan standar terapi di Rumah sakit.

### **2. Manfaat khusus**

- a. Menjadi masukan bagi tenaga medis dalam memberikan terapi obat profilaksis mual muntah pasca operasi yang efektif
- b. Menjadi masukan bagi pihak manajemen Rumah sakit dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dengan tetap mempertahankan kualitas